

**PENGARUH PENDAPATAN, PENDIDIKAN, PENGETAHUAN  
KEUANGAN TERHADAP PERILAKU KEUANGAN  
PNS WANITA DI SURABAYA**

**ARTIKEL ILMIAH**

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Penyelesaian  
Program Pendidikan Sarjana  
Program Studi Manajemen



Oleh :

**NURUL MAHMUDAH**  
NIM: 2014210278

**SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI PERBANAS  
SURABAYA  
2018**

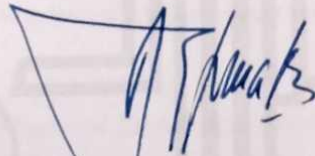
**PENGESAHAN ARTIKEL ILMIAH**

Nama : Nurul Mahmudah  
Tempat, Tanggal Lahir : Nabire, 03 Februari 1994  
N.I.M : 2014210278  
Program Studi : Manajemen  
Program Pendidikan : Sarjana  
Konsentrasi : Manajemen Keuangan  
Judul : PENGARUH PENDAPATAN, PENDIDIKAN,  
PENGETAHUAN KEUANGAN TERHADAP PERILAKU  
KEUANGAN PNS WANITA DI SURABAYA

**Disetujui dan diterima baik oleh :**

Dosen Pembimbing,

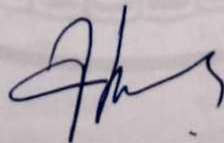
Tanggal : 28-02-2018



**(Dr. Dra. Ec. Rr. Iramani, M.Si)**

Ketua Program Studi Sarjana Manajemen,

Tanggal : 28-02-2018



**(Dr. Muazaroh, S.E., M.T.)**

**TERHADAP PERILAKU KEUANGAN PNS  
WANITA DI SURABAYA**

**Nurul Mahmudah**

STIE Perbanas Surabaya

Email : [2014210278@students.perbanas.ac.id](mailto:2014210278@students.perbanas.ac.id)

**Iramani**

STIE Perbanas Surabaya

Email : [Iramani@perbanas.ac.id](mailto:Iramani@perbanas.ac.id)

Jl. Nginden Semolo 34-36 Surabaya

**ABSTRACT**

*The purpose of this research was to identify whether the variables of income, education, financial knowledge affects financial behavior women civil servants in Surabaya, either partially and simultaneously. The participants are women civil servants in Surabaya a total of 130 respondents in which they were taken by means of Purposive Sampling with the characteristics of respondents is status marital and permanent employees. This research uses multiple regression analysis techniques (MRA). Results from this research simultaneously it was found that income, education, financial knowledge has a effect on financial behavior of women civil servants in Surabaya. While partially income and education positive insignificant but financial knowledge positive. The implications of this research is to be able to perform good financial behavior of individuals should be able to increase the financial literacy owned because based on the results of this research, financial literacy variables have the greatest influence on financial behaviour.*

**Keyword :** *Income, Education, Financial Knowledge, Financial Behavior Women Civil Servant.*

**PENDAHULUAN**

Perilaku keuangan (*financial behavior*), sebuah sikap yang ditunjukkan oleh individu dalam mengatur keuangannya. Perilaku individu tersebut dapat dilihat dari cara pengambilan keputusannya. Wida Purwidiyanti (2016) yang mengemukakan bahwa manajemen perilaku keuangan terbagi menjadi tiga yaitu konsumsi (*consumption*), tabungan dan investasi (*saving and investment*).

Vincentius Andrew dan Nanik Linawati (2014) menyimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan keuangan dengan perilaku keuangan karyawan swasta di Surabaya. Karyawan yang memiliki pengetahuan keuangan yang lebih tinggi cenderung lebih bijak dalam perilaku keuangannya bila dibandingkan dengan responden yang memiliki pengetahuan

keuangan yang lebih rendah. Namun berbeda dengan penelitian Naila Al Kholilah dan Rr. Iramani (2013) bahwa pengetahuan keuangan tidak signifikan berpengaruh terhadap perilaku keuangan.

Perilaku keuangan juga dipengaruhi oleh tingkat pendidikan. Tingkat pendidikan tersebut berhubungan secara langsung dengan pengetahuan individu. Hal ini dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi tingkat pendidikan maka semakin mudah individu tersebut untuk menyerap informasi serta menerapkannya kedalam kegiatan sehari-hari. Vincentius dan Nanik (2014) mengemukakan variabel tingkat pendidikan tidak terdapat hubungan yang signifikan dengan perilaku keuangan karyawan swasta di Surabaya. Namun menurut Mahdzan dan Tabiani (2013)

menemukan bahwa faktor demografi yang memiliki hubungan dengan perilaku keuangan yaitu jenis kelamin, pendidikan, dan pendapatan.

Selain itu perilaku keuangan juga dapat dipengaruhi oleh faktor pendapatan. Vincentius dan Nanik (2014) menemukan bukti bahwa tingkat pendapatan mempunyai hubungan yang signifikan terhadap perilaku keuangan karyawan swasta di Surabaya. Namun pernyataan tersebut berbanding terbalik dengan penelitian Naila Al Kholilah dan Rr. Iramani (2013) yang menemukan bukti bahwa variabel bebas *personal income* tidak berpengaruh terhadap variabel terikat *financial mamagement behavior*.

Masyarakat di Indonesia sudah dikenal sebagai masyarakat yang konsumtif, Saat barang-barang yang dimiliki masih berfungsi tetapi ketika produk terbaru tersebut keluar, maka masyarakat Indonesia cenderung untuk membeli produk baru. Kecenderungan perilaku konsumtif ini juga dilakukan oleh individu yang memiliki kekuatan finansialnya tidak memadai. Demi mendapatkan produk terbaru tersebut, mereka sampai berhutang untuk mendapatkan produk baru. Karakter tersebut menggambarkan karakter konsumtifnya masyarakat Indonesia (Yuwanto, 2015). Menurut Yulistira (2013) wanita memiliki kecenderungan untuk kompulsif sehingga ketika belanja tidak bisa fokus.

Pegawai Negeri Sipil (PNS) Masih dianggap sebagai profesi yang diminati. Minat terhadap profesi Pegawai Negeri Sipil dapat didasari oleh persepsi dari pendapatan yang dianggap stabil bagi mayoritas masyarakat masyarakat di Indonesia. Pegawai Negeri Sipil di lingkungan pemerintahan kota Surabaya memiliki pendapatan yang tetap serta dengan latar belakang pendidikan yang memadai. Sehingga seharusnya Pegawai Negeri Sipil dengan latar belakang pendidikan yang memadai juga memiliki pengetahuan keuangan yang baik dan mampu mengelola keuangannya.

Berdasarkan hasil perbedaan peneliti terdahulu, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Pengaruh Pendapatan, Pendidikan, Pengetahuan Keuangan terhadap Perilaku Keuangan PNS wanita di Surabaya”. Tujuan penelitian ini dilakukan untuk mengetahui adanya pengaruh variabel bebas (*independent*)

pendapatan, pendidikan, pengetahuan keuangan terhadap variabel terikat (*dependent*) perilaku keuangan PNS wanita yang berada di Surabaya secara parsial maupun secara simultan.

## **RERANGKA TEORITIS**

### **DAN HIPOTESIS**

#### **Perilaku Keuangan**

Vincentius dan Nanik (2014) menjelaskan bahwa perilaku keuangan berkaitan terhadap tanggung jawab keuangan individu mengenai tata kelola keuangan dan tanggung jawab terhadap asset yang dilakukan secara produktif. Kemampuan terhadap keuangan tidak hanya memiliki pengetahuan tetapi juga kemampuan terhadap pengelolaan keuangan, akses terhadap layanan dan produk keuangan. Pengetahuan keuangan juga dapat ditingkatkan melalui pendidikan dan ditunjukkan melalui perilaku.

Pada penelitian yang dilakukan oleh Wida Purwidiyanti dan Rina Mudjiyanti (2016) perilaku keuangan seseorang dapat dilihat dari empat hal, yaitu : (1) pembayaran tagihan yang selalu tepat waktu, (2) penyisihan uang untuk tabungan, (3) penyusunan rancangan keuangan untuk masa depan, (4) pembagian uang untuk keperluan pribadi dan keperluan lain.

#### **Pendapatan**

Menurut Vincentius Andrew dan Nanik Linawati (2014) *personal income* yaitu total pendapatan kotor tahunan seseorang individu yang berasal dari upah, perusahaan bisnis dan berbagai investasi. Pendapatan adalah penghasilan pribadi sebelum pajak, diukur berdasarkan pendapatan dari semua sumber. Total komponen terbesar dari total pendapatan yaitu upah dan gaji. Berdasarkan definisi diatas pendapatan adalah jumlah penghasilan yang diterima oleh para anggota masyarakat untuk jangka waktu tertentu sebagai balas jasa atau faktor-faktor produksi yang telah disumbangkan. Pendapatan seseorang juga dapat didefinisikan sebagai banyaknya penerimaan yang dinilai dengan satuan mata uang yang dapat dihasilkan seseorang atau individu dengan periode dan waktu tertentu.

Pendapatan menjadi faktor utama dalam mengalokasikan pengeluaran, salah satunya dapat mempengaruhi seseorang dalam mengambil keputusan terkait masalah keuangan. Ida dan Cinthia (2010) dalam penelitiannya menyatakan bahwa terdapat hubungan antara pendapatan dengan perilaku keuangan. Individu dengan pendapatan yang tersedia akan menunjukkan perilaku manajemen keuangan yang lebih bertanggungjawab, mengingat pendapatan yang tersedia memberi mereka kesempatan untuk bertindak secara bertanggungjawab.

Penelitian yang dilakukan Vincentius dan Nanik (2014) mengatakan bahwa tingkat pendapatan berpengaruh signifikan terhadap perilaku keuangan individu. Individu dengan pendapatan lebih cenderung lebih bijak dalam mengelola perilaku keuangannya bila dibandingkan dengan individu yang mempunyai pendapatan lebih rendah. Hal ini disebabkan individu yang memiliki pendapatan yang tinggi akan lebih memiliki kesempatan untuk merencanakan keuangannya untuk masa depan sehingga individu tersebut lebih bijak dalam berperilaku keuangannya.

Menurut Mahyu Danil (2013) tinggi rendahnya pengeluaran sangat bergantung pada kemampuan keluarga dalam mengelola penerimaan atau pendapatannya. Jadi individu yang tidak mampu mengelola pendapatannya cenderung lebih tinggi pengeluarannya daripada pendapatannya dalam mengelola perilaku keuangannya. Oleh karena itu hipotesis pertama dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

H1 : Pendapatan berpengaruh positif terhadap perilaku keuangan PNS wanita di Surabaya.

### **Pendidikan**

Dalam kaitannya memahami perilaku keuangan, latar belakang pendidikan juga memiliki pengaruh terhadap pemahaman dan pengetahuan yang dimilikinya. Pendidikan adalah proses individu belajar untuk memahami sesuatu yang belum dipahami. Dengan pendidikan formal yang memadai individu akan lebih mudah untuk mengerti dan memahami perilaku keuangan yang baik dan bijaksana dalam mengambil keputusan perilaku keuangannya. Tingkat pendidikan juga dapat menentukan seberapa besar individu

memiliki pengetahuan yang luas terutama dalam hal perilaku keuangannya. Tingkatan pendidikan menurut Ratna dan Nasrah (2015) yaitu pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan tinggi.

Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Mahdzan & Tabiani (2013) mengemukakan bahwa semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang maka pengetahuan keuangan seseorang tersebut mengalami peningkatan yang signifikan. Dengan demikian, besar kemungkinan jika individu tersebut memiliki pendidikan lebih, maka ia akan lebih menunjukkan perilaku keuangan dengan bersikap sangat bertanggungjawab dan bijaksana. Oleh karena itu hipotesis kedua dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut;

H2 : Pendidikan berpengaruh positif terhadap perilaku keuangan PNS wanita di Surabaya.

### **Pengetahuan Keuangan**

Otoritas Jasa Keuangan mengartikan literasi keuangan merupakan aktivitas meningkatkan pengetahuan, keterampilan dan, keyakinan konsumen terhadap masyarakat luas sehingga mereka mampu mengelola keuangan pribadi lebih baik. OJK menyatakan bahwa visi literasi keuangan adalah mewujudkan masyarakat Indonesia yang memiliki tingkat literasi keuangan yang sangat tinggi sehingga masyarakat dapat memilih dan memanfaatkan produk maupun jasa dan meningkatkan kesejahteraan. Dengan demikian maka misi dari literasi keuangan yaitu melakukan edukasi di bidang keuangan kepada masyarakat Indonesia agar dapat mengelola keuangan secara cerdas, dan meningkatkan akses informasi serta penggunaan produk dan jasa keuangan melalui pengembangan infrastruktur pendukung literasi keuangan.

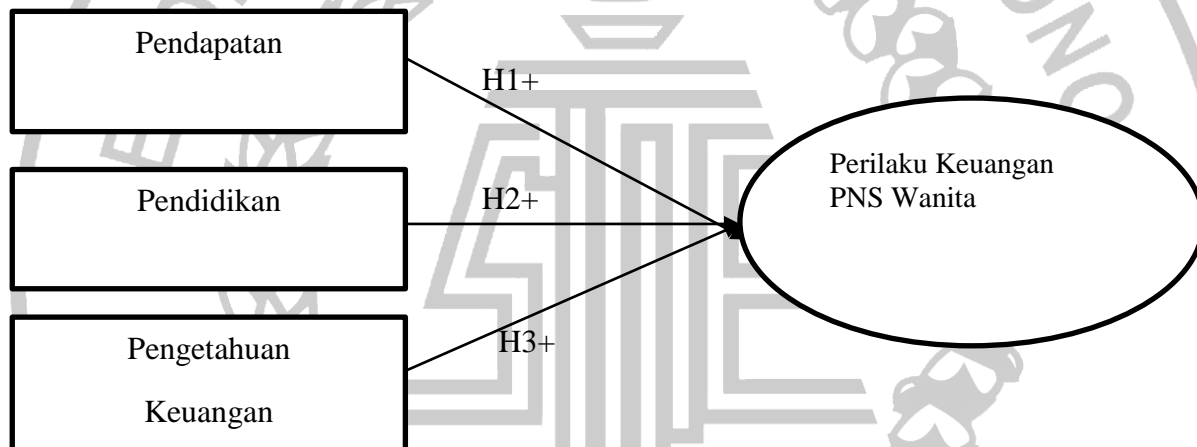
Menurut Ansong dan Gyensare (2012) mengatakan bahwa pengetahuan keuangan merupakan komponen penting dalam pengambilan keputusan keuangan yang sehat, dan banyak kaum muda berharap mereka memiliki pengetahuan finansial yang lebih banyak. Terdapat kebutuhan meningkatkan pengetahuan finansial individu, mereka dapat memiliki sikap positif dalam mengelola keuangan sebelum mereka memasuki dunia pasar kerja.

Penelitian Vincentius Andrew & Nanik Linawati (2014) menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang positif antara pengetahuan keuangan dengan perilaku keuangan. Responden dengan pengetahuan keuangan yang lebih tinggi cenderung lebih bijak dalam melakukan perilaku keuangannya apabila dibandingkan dengan responden dengan tingkat pengetahuan keuangan yang lebih rendah. Hal ini mengindikasikan semakin tinggi pengetahuan keuangan seseorang akan cenderung memiliki perilaku keuangan yang lebih bijak. Begitupun sebaliknya, semakin rendah atau semakin buruk pengetahuan keuangan yang dimiliki oleh individu

maka akan berpengaruh pada perilaku keuangannya yang juga semakin buruk. Dengan kata lain, individu yang memiliki pengetahuan keuangan yang baik akan mudah untuk memahami perilaku keuangan yang baik dan benar. Selain itu, individu tersebut memiliki kemampuan dan kepercayaan diri dalam mengambil keputusannya. Oleh karena itu hipotesis ketiga dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut;

H3 : Pengetahuan keuangan berpengaruh positif terhadap perilaku keuangan PNS wanita di Surabaya.

**Gambar 1**  
**Rerangka Pemikiran**



## METODE PENELITIAN

Tabel 1  
Kisi-Kisi Kuisisioner

No	Variabel	Indikator	No.Item	Sumber
1	Faktor Demografi	Karakter demografi berkaitan dengan : a. Pendapatan b. Pendidikan	FD 1 FD 2	Andrew dan Linawati (2014)
2	Perilaku keuangan	a. Pembayaran tagihan yang selalu tepat waktu b. Penyisihan uang untuk tabungan c. Penyusunan rancangan keuangan untuk masa depan d. Pembagian uang untuk keperluan pribadi dan keperluan lain	PK 1-3 PK 4-5 PK 6-7 PK 8	Purwidianti dan Mudjiyanti (2016)
3	Pengetahuan keuangan ( <i>financial knowledge</i> )	a. Pengetahuan umum keuangan pribadi b. Tabungan dan pinjaman c. Asuransi d. Investasi	FK 1-6 FK 7-12 FK 13-16 FK 17-20	Chen dan Volpe (1998)

Berdasarkan landasan teori dan hipotesis penelitian, terdapat empat variabel yang digunakan dalam penelitian yaitu :

Variabel dependen (Y)

### Perilaku Keuangan

Perilaku keuangan adalah perilaku yang dilakukan oleh individu yang memiliki keterkaitan dengan pengelolaan keuangan. Indikator yang dapat membentuk perilaku keuangan adalah pembayaran tagihan yang selalu tepat waktu, penyisihan uang yang digunakan untuk tabungan, penyusunan rancangan keuangan untuk masa depan, dan pembagian uang untuk keperluan pribadi dan keperluan lain. Pengukuran variabel yang digunakan untuk perilaku keuangan adalah menggunakan skala likert, skor 1 sampai 5 yakni :

(1) sangat tidak setuju, (2) tidak setuju, (3) kurang setuju, (4) setuju, dan (5) sangat setuju.

Variabel Independen (X) terdiri dari :

### Pendapatan

Pendapatan merupakan total pendapatan yang diterima oleh individu yang berasal dari upah, perusahaan bisnis dan investasi sebelum terkena pajak. Pengukuran variabel yang digunakan untuk pendapatan menggunakan skala interval dengan skor 1 sampai 5 yakni : (1) 1.500.000 – 2.500.000, (2) 2.500.000 – 3.500.000, (3) 3.500.000 – 4.500.000, (4) 4.500.000 – 5.500.000, dan (5)  $\geq$  5.500.000.



## Pendidikan

Pendidikan menjelaskan latar belakang pendidikan yang ditempuh dan dimiliki oleh setiap responden penelitian. Pengukuran variabel yang digunakan untuk mengukur pendidikan menggunakan skala ordinal dengan skor 1 sampai 5 yakni : (1) SMP, (2) SMA, (3) Diploma, (4) S1, (5) Pascasarjana.

## Pengetahuan Keuangan

Pengetahuan keuangan yaitu menjelaskan pemahaman individu terhadap bidang keuangan untuk dapat digunakan sebagai dasar membuat keputusan yang berkaitan dengan keuangan. Indikator yang dapat membentuk pengetahuan keuangan adalah pengetahuan umum keuangan pribadi, tabungan dan pinjaman, asuransi dan investasi. Pengukuran variabel yang digunakan untuk pengetahuan keuangan menggunakan skala rasio.

$$\text{Pengetahuan keuangan} = \frac{\sum \text{Jawaban Benar}}{\sum \text{Total Pertanyaan}} \times 100$$

Populasi yang diambil dalam penelitian ini adalah Pegawai Negeri Sipil wanita yang bekerja di Dinas Surabaya. Sampel yang digunakan adalah Pegawai Negeri Sipil wanita yang sudah menikah dan pegawai tetap.

Teknik pengambilan sampel menggunakan metode teknik *purposive sampling*, karena responden yang terpilih memenuhi kriteria yang ditentukan sebagai berikut : merupakan pegawai tetap, sudah menikah, dan bekerja di kantor Dinas Kota Surabaya.

## ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

### Uji Validitas dan Reliabilitas

Uji validitas merupakan suatu langkah pengujian yang dilakukan terhadap isi dari instrument penelitian dengan tujuan untuk mengukur ketepatan instrumen yang digunakan dalam suatu penelitian. Jika skala menunjukkan tidak valid maka tidak dapat mengukur apa yang seharusnya diukur. Kriteria validitas dikatakan valid jika taraf signifikannya (*sig* atau *p-value* < 0,05).

Uji reliabilitas digunakan untuk menguji konsistensi dan stabilitas alat ukur dalam melakukan penelitian. Instrumen penelitian dapat dikatakan reliabel jika indikator nilai *cronbach alpha* > 0,6.

Berdasarkan pada tabel 1 dapat diketahui bahwa pengujian validitas pada variabel perilaku keuangan memiliki nilai *pearson correlation* terbesar pada item PK6 yakni sebesar 0,726 yang berarti item PK6 yaitu pengukuran penyisihan uang untuk tabungan merupakan item terbaik yang dapat mewakili variabel perilaku keuangan. Selanjutnya, item PK8 yang mengukur tentang penyisihan dana tertentu untuk masa tua menjadi item terbaik selanjutnya dengan memiliki nilai *person correlation* yaitu sebesar 0,710. Oleh karena itu indikator penyisihan uang untuk masa tua dan penyisihan uang untuk berinvestasi merupakan indikator terbaik yang digunakan untuk mengukur variabel perilaku keuangan.



Tabel 2

## Hasil Uji Validitas

Variabel	Kode Variabel	Pernyataan	Hasil Uji Validitas		Hasil Uji Reliabilitas
			Sig	Pearson Correlation	Crobranch Alpha
Perilaku Keuangan	PK 1	Saya membayar tagihan (kewajiban bulanan) tepat waktu	0.000 (Valid)	0.538	0.739 (Reliabel)
	PK 2	Saya mengambil uang tabungan untuk membayar tagihan	0.000 (Valid)	0.465	
	PK 3	Saya berhutang untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari	0.000 (Valid)	0.493	
	PK 4	Saya menyisihkan penghasilan untuk tabungan	0.000 (Valid)	0.706	
	PK 5	Saya mengerti pentingnya menabung	0.000 (Valid)	0.677	
	PK 6	Saya menyisihkan uang untuk berinvestasi	0.000 (Valid)	0.726	
	PK 7	Saya mencatat dan mengevaluasi pendapatan dan pengeluaran keluarga saya	0.000 (Valid)	0.703	
	PK 8	Saya menyisihkan dana tertentu dalam satu bulan seperti untuk rekreasi, kesehatan, pendidikan, dan masa tua	0.000 (Valid)	0.710	
Pendapatan	FD 1		Tidak Diuji		Tidak Diuji
Pendidikan	FD 2		Tidak Diuji		Tidak Diuji

Sumber: Data primer, diolah.

Sebagaimana tampak pada tabel di atas, maka dapat diketahui bahwa variabel perilaku keuangan yang digunakan dalam penelitian ini sudah memenuhi syarat reliabilitas. Variabel Perilaku Keuangan

memiliki nilai *Cronbach Alpha* sebesar 0,739 maka variabel perilaku keuangan yang digunakan dalam penelitian ini sudah memenuhi persyaratan uji reliabilitas.

Tabel 3

## Analisis Deskriptif

VARIABEL	RATA-RATA JAWABAN RESPONDEN	KETERANGAN
Perilaku Keuangan	4,18	BAIK
Pendapatan	29%	4.500.000 – $\geq$ 5.500.000
Pendidikan	61%	S1
Pengetahuan Keuangan	84,43	TINGGI

Sumber: Data primer, diolah.

**Hasil Deskripsi Variabel Penelitian**

Nilai variabel perilaku keuangan secara keseluruhan pada para responden memiliki nilai *mean* sebesar 4,18 dengan kategori baik. Hal ini dapat dijelaskan bahwa Pegawai Negeri Sipil wanita di Surabaya mempunyai perilaku keuangan yang baik.

Pendapatan dalam penelitian ini diwakili oleh lima kategori yaitu (1) 1.500.000 – 2.500.000, (2) 2.500.000 – 3.500.000, (3) 3.500.000 – 4.500.000, (4) 4.500.000 – 5.500.000, (5)  $\geq$ 5.500.000. Dari kelima kategori mayoritas pendapatan para responden dalam penelitian ini yaitu 4.500.000 –  $\geq$ 5.500.000 dengan persentase sebesar 29%.

Pendidikan yang diukur dalam penelitian ini adalah tingkat pendidikan dari tingkat SMP, SMA, Diploma, S1, dan Pascasarjana. Dari kelima kategori yang diukur mayoritas pendidikan responden dalam penelitian ini yaitu S1 dengan persentase sebesar 61%.

Nilai pengetahuan keuangan secara keseluruhan pada responden memiliki nilai *mean* sebesar 84,43 dengan kategori tinggi yang berarti tingkat pengetahuan keuangan Pegawai Negeri Sipil wanita di Surabaya dikatakan tinggi.

**Hasil Analisis dan Pembahasan**

Analisis data dalam penelitian dilakukan menggunakan analisis regresi berganda (*Multiple Regression Analysis*).

Tabel 4

## Analisis Regresi Berganda

Model	B	$t_{hitung}$	$t_{tabel}$	Keputusan
<i>Constant</i>	21.828	6.080		
Pendapatan	.324	1.060	1.656	H0 diterima
Pendidikan	.331	.884	1.656	H0 diterima
Pengetahuan Keuangan	.113	2.482	1.656	H0 ditolak
Perilaku Keuangan pns wanita	$F_{hitung} = 5.311$ $F_{tabel} = 2.67$		$R_{square} = .112$	

Sumber: Data primer, diolah.

Dari hasil perhitungan yang tampak pada tabel 3, diketahui bahwa  $F_{hitung}$  sebesar

5.311 sedangkan nilai  $F_{tabel}$  sebesar 2.67. Dari hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa  $H_1$  diterima dan  $H_0$  ditolak karena nilai  $F_{hitung} > F_{tabel}$  ( $5.311 > 2.67$ ) dan nilai

signifikansi sebesar  $.002 < 0.05$  dengan kata lain terbukti bahwa secara bersama-sama variabel bebas dalam penelitian ini yang terdiri dari pendapatan (X1), pendidikan (X2), dan pengetahuan keuangan (X3) berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat yaitu perilaku keuangan (Y).

Dari hasil koefisien regresi tersebut kemudian dikuadratkan dan menjadi  $R^2$  (determinasi) sebesar 0.112. Artinya, secara bersama-sama variabel bebas dalam penelitian yang terdiri dari pendapatan (X1), pendidikan (X2), dan pengetahuan keuangan (X3) memiliki nilai kontribusi sebesar 11 persen terhadap variabel terikat perilaku keuangan (Y), sedangkan sisanya sebesar 89 persen dipengaruhi variabel lain diluar model penelitian.

Uji t untuk variabel pendapatan dilakukan dengan  $t_{tabel}$  1 sisi yaitu sebesar 1.656. Sebagaimana tampak pada tabel, variabel pendapatan memiliki  $t_{hitung}$  sebesar 1.060. Sehingga  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak. Artinya, pendapatan secara parsial berpengaruh positif tidak signifikan terhadap perilaku keuangan. Hasil ini sejalan dengan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Wida Purwidiyanti dan Rina Mudjiyanti (2016) yang mendapatkan temuan bahwa tingkat pendapatan tidak berpengaruh terhadap perilaku keuangan. Selain itu hasil jawaban responden terhadap variabel perilaku keuangan secara keseluruhan rata-rata perilaku keuangan dikatakan berada pada kategori baik. Pada hasil penelitian variabel perilaku keuangan pada item PK2, beberapa responden penelitian masih menggunakan tabungan untuk membayar tagihan. Hal tersebut dilakukan karena lingkungan bekerja dan teman bekerja mempengaruhi perilaku keuangan dan responden mengambil uang tabungan bukan untuk membayar tagihan tetapi lebih memenuhi gaya hidup dan lebih bersifat impulsive buying. Penelitian ini menunjukkan hasil bahwa semakin tinggi tingkat pendapatan individu maka perilaku keuangannya semakin baik.

Uji t untuk variabel pendidikan dilakukan dengan  $t_{tabel}$  1 sisi yaitu sebesar 1.656. Sebagaimana tampak pada tabel, variabel, variabel pendidikan memiliki  $t_{hitung}$  sebesar 0.884. Sehingga  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak. Artinya, pendidikan secara parsial berpengaruh positif tidak signifikan terhadap perilaku keuangan. Hasil dalam penelitian ini sejalan dengan Vincentius dan Nanik (2014) yang menyatakan bahwa tingkat pendidikan tidak berpengaruh terhadap perilaku keuangan. Hal tersebut dapat dijelaskan bahwa tingkat pendidikan bukan faktor penentu perilaku keuangan. Baik atau buruknya perilaku keuangan lebih ditentukan bagaimana tingkat literasi keuangannya. Sehingga individu yang berpendidikan tinggi namun jika literasi keuangannya rendah, maka pengelolaan keuangannya juga rendah. Pengetahuan keuangan tidak hanya dapat diperoleh dari tingkat pendidikan. Pengetahuan keuangan juga dapat diperoleh dari berbagai sumber media seperti, lingkungan bekerja, teman bekerja, dan media sosial. Penelitian ini menunjukkan hasil bahwa semakin tinggi tingkat pendidikan yang ditempuh individu maka semakin baik pula perilaku keuangan yang diterapkan.

Uji t untuk variabel pengetahuan keuangan dilakukan dengan  $t_{tabel}$  1 sisi yaitu sebesar 1.656. Sebagaimana tampak pada tabel, variabel pendapatan memiliki  $t_{hitung}$  sebesar 2.482. Sehingga  $H_1$  diterima dan  $H_0$  ditolak. Artinya, pengetahuan keuangan secara parsial berpengaruh positif terhadap perilaku keuangan. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Vincentius dan Nanik (2014) yang menyatakan bahwa terdapat hubungan yang positif antara pengetahuan keuangan dengan perilaku keuangan. Dimana semakin baik pengetahuan keuangan yang dimiliki oleh individu maka akan semakin baik pula perilaku keuangannya. Individu yang memiliki tingkat pengetahuan keuangan yang baik akan dapat mengambil perilaku keuangan dengan bijak, mampu mengendalikan pemasukan dan pengeluaran mereka, sert

dapat menyisihkan sebagian pendapatan untuk merencanakan masa tua seperti berasuransi, berinvestasi, dan menabung. Hal tersebut dikarenakan individu telah memiliki pengetahuan keuangan yang baik mengenai pengetahuan dasar keuangan pribadi, pengetahuan tabungan dan pinjaman, asuransi serta investasi sehingga individu tersebut dapat dengan bijaksana mengelola keuangannya. Selain itu pada hasil analisis deskriptif tentang tanggapan responden terhadap variabel pengetahuan keuangan menunjukkan jawaban hasil analisis dengan kategori tinggi yang artinya Pegawai Negeri Sipil wanita di Surabaya sudah mempunyai pengetahuan keuangan yang tinggi tentang keuangan dan hal ini dapat terbukti dari hasil jawaban responden terhadap indikator dari pengetahuan keuangan. Penelitian ini menunjukkan hasil bahwa semakin baik tingkat pengetahuan keuangan individu maka semakin bijak individu tersebut dalam melakukan perilaku keuangannya.

## **KESIMPULAN,**

### **KETERBATASAN DAN SARAN**

Hasil pengujian hipotesis pertama (H1) pendapatan berpengaruh positif tidak signifikan terhadap perilaku keuangan Pegawai Negeri Sipil wanita di Surabaya. Artinya, semakin tinggi tingkat pendapatan individu maka semakin baik perilaku keuangannya. Namun pada penelitian ini tidak signifikan artinya perilaku keuangan pada Pegawai Negeri Sipil wanita di Surabaya tidak dipengaruhi oleh tingkat pendapatan.

Hasil pengujian hipotesis kedua (H2) pendidikan berpengaruh positif tidak signifikan terhadap perilaku keuangan Pegawai Negeri Sipil wanita di Surabaya. Artinya, semakin tinggi tingkat pendidikan individu maka semakin baik perilaku keuangannya. Namun pada penelitian ini tidak signifikan artinya perilaku keuangan pada Pegawai Negeri Sipil wanita di Surabaya tidak dipengaruhi oleh tingkat pendidikan.

Hasil pengujian hipotesis pertama (H3) pengetahuan keuangan berpengaruh positif terhadap perilaku keuangan Pegawai Negeri Sipil wanita di Surabaya. Artinya, semakin tinggi tingkat pengetahuan keuangan individu maka semakin baik pula individu tersebut dalam mengelola perilaku keuangannya.

Keterbatasan dalam penelitian ini adalah : (1) Nilai *R square* dalam penelitian ini terbilang rendah, sehingga dibutuhkan variabel tambahan seperti pengalaman keuangan. (2) Adanya keterbatasan dalam penelitian ini dengan menggunakan kuisioner yaitu terkadang jawaban yang diberikan oleh responden tidak menunjukkan keadaan sebenarnya.

Saran yang dapat diberikan peneliti berdasarkan hasil penelitian ini adalah sebagai berikut : (1) Menambahkan variabel lain diluar variabel penelitian, (2) Melakukan pendampingan pada responden dalam pengisian kuisioner untuk mengantisipasi kurang pahamiannya para responden penelitian dalam pengisian kuisioner, (3) Bagi peneliti selanjutnya untuk menambahkan eselon jabatan dan golongan kepangkatan agar menambah informasi yang lebih rinci, (4) Dari hasil rendahnya tingkat pengetahuan keuangan disarankan bagi setiap instansi untuk memberikan seminar mengenai investasi dan bagi Pegawai Negeri Sipil wanita, agar mengikuti seminar untuk menambah pengetahuan keuangan tentang investasi.

### **DAFTAR RUJUKAN**

Aminatuzzahra'.2014. "Persepsi Pengaruh Pengetahuan Keuangan, Sikap Keuangan, Sosial Demografi Terhadap Perilaku Keuangan Dalam Pengambilan Keputusan Investasi Individu". *Journal Financial Behaviour*. Vol 23. No.2 Pp 1-27.

- Mahdzan, N. S., dan Tabiani, S. 2013. "The Impact of Financial Literacy on Individual Saving: an Exploratory Study in the Malaysian Context". *Transformation in Business and Economic*, Vol. 12, No. 1 Pp 41-55.
- Naila Al Kholilah dan Rr. Iramani. 2013. "Studi Financial Management Behavior pada Masyarakat Surabaya". *Journal of Business and Banking*. Vol. 3. No. 1. Pp 69-80.
- Otoritas Jasa Keuangan. 2014. *Strategi Nasional Literasi Keuangan Indonesia*. Jakarta.
- Vincentius Andrew dan Nanik Linawati. 2014. "Hubungan Faktor Demografi dan Pengetahuan Keuangan Dengan Perilaku Keuangan Karyawan Swasta di Surabaya". *Finesta*. Vol.02, No.02 Pp 35-39.
- Wida Purwidiyanti dan Rina Mudjiyanti. 2016. "Analisis Pengaruh Pengalaman Keuangan dan Tingkat Pendapatan Terhadap Perilaku Keuangan Keluarga di Kecamatan Purwokerto Timur". *Jurnal Manajemen dan Bisnis*. Vol. 1, No. 2. Pp 141-148
- Yulistara, A. 2013. *Ini Sebabnya Wanita Lebih Suka Belanja Ketimbang Pria*. from Wolipop:[http://wolipop.detik.com/read/2013/06/21/083511/2279264/1141//\\_ini-sebabnya-wanita-lebih-suka-belanja-ketimbang-pria](http://wolipop.detik.com/read/2013/06/21/083511/2279264/1141//_ini-sebabnya-wanita-lebih-suka-belanja-ketimbang-pria)
- Yuwanto, L. 2015. *Lebaran Dan Perilaku Konsumtif Masyarakat*. from UBAYA: Universitas Surabaya: [http://www.ubaya.ac.id/2014/content/articles\\_detail/182/Lebaran-dan-Perilaku-Konsumtif-Masyarakat.html](http://www.ubaya.ac.id/2014/content/articles_detail/182/Lebaran-dan-Perilaku-Konsumtif-Masyarakat.html)